

UPAYA MENURUNKAN INTENSITAS NYERI DENGAN KOMPRES DINGIN PADA PASIEN POST OPERASI ORIF FRAKTUR TIBIA DEXTRA 1/3 DISTAL DI RSUD WONOSARI YOGYAKARTA

Friska Rizky Dewi Anggraini, Istiqomah
Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta
e-mail : friskaanggraini19@gmail.com

ABSTRAK

Fraktur merupakan istilah dari hilangnya kontinuitas tulang, tulang baik yang bersifat total maupun sebagian. Dampak fraktur akan menyebabkan rasa nyeri akibat fraktur maupun penatalaksanaan terapi operasi. Penatalaksanaan nyeri secara non farmakologis dapat membantu terapi farmakologis. Salah satunya dengan memberikan kompres dingin. Kompres dingin pada pasien post operasi fraktur karena kompres dingin dapat mengurangi perdarahan, edema yang menimbulkan efek analgetik. Mendeskripsikan bagaimana upaya menurunkan intensitas nyeri dengan kompres dingin pada pasien post operasi Orif *fraktur tibia dextra*. Pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Pemberian prosedur kompres dingin terdapat penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah penerapan kompres dingin diberikan 2 kali sehari selama 3 hari tanggal 19-21 April 2022. Implementasi kompres dingin dilakukan selama 3 hari diberikan sebanyak 2 kali sehari pagi dan siang hari. Pada hari pertama skala nyeri 7 menjadi skala nyeri 6, hari kedua skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 3, hari ketiga skala nyeri 3 menjadi skala nyeri 1. Kompres dingin dapat menurunkan intensitas skala nyeri pada pasien post operasi orif fraktur tibia dextra dari nyeri berat menjadi nyeri ringan.

Kata Kunci : Fraktur, Kompres Dingin, Nyeri Post Operasi

ABSTRACT

Fractur is a term for loss of continuity of bone, both total and partial. The impact of the fracture will cause pain due to the fracture as well as the management of surgical therapy. Non-pharmacological pain management can help pharmacological therapy. One of them by giving a cold compress. Cold compresses in postoperative fracture patients because cold compresses can reduce bleeding, edema which causes an analgesic effect. To describe how to reduce pain intensity with cold compresses in post operative patients with orif fracture of the tibia dextra. Data collection by interview and observation. Giving a cold compress procedure there is a decrease in pain scale before and being given cold compresses given 2 times a day for 3 days on 19-21 April 2022. Implementation carried out for 3 days in one respondent with postoperative pain with fractures there was a decrease in pain scale from a severe pain scale to a mild pain scale. Cold compresses can reduce the pain scale in postoperative closed fracture patients from severe pain to mild pain.

Keywords: Fracture, Cold Compress, Postoperative Pain

PENDAHULUAN

Fraktur atau patah tulang adalah gangguan dari kontinuitas yang tidak normal dari suatu tulang. Fraktur atau patah tulang adalah kondisi dimana kontinuitas jaringan tulang dan atau tulang rawan terputus secara sempurna atau sebagian yang disebabkan oleh ruda paksa atau osteoporosis. Penyebab utama fraktur dapat disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik tulang itu sendiri dan jaringan lunak disekitarnya (Astuti, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) mencatat tahun 2018 angka kecelakaan lalu lintas mencatat setiap tahun 1,35 juta orang tewas akibat kecelakaan lalu lintas diseluruh dunia. Artinya setiap 24 detik terdapat satu orang kehilangan nyawa dijalanan diseluruh dunia ini. Faktanya Indonesia menjadi Negara ketiga Asia dibawah tiongkok dan india dengan total 38,279 total kematian akibat lalu lintas. (Wahyu Ramadhan & Inayati, 2021).

Menurut (Depkes RI, 2011) dari sekian banyak kasus fraktur di indonesia, fraktur pada ekstremitas bawah akibat kecelakaan memiliki prevalensi yang paling tinggi diantaranya fraktur lainnya yaitu sekitar 46,2% dari 45,987 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan, 19,629 orang mengalami pada tulang femur, 14,027 orng mengalami fraktur cruris, 3,775 orang mengalami fraktur tibia, 9702 orang mengalami fraktur pada tulang-tulang kecil di kaki 336 orang mengalami fraktur fibula. Walaupun peran fibula pergerakan ekstremitas bawah sangat sedikit, tetapi terjadi fraktur pada fibula dan dapat menmbulkan adanya gangguan aktivitas fungsional tungkai dan kaki. (Purnomo et al., 2017) Salah satu tanda dan gejala dari fraktur adalah nyeri. Nyeri merupakan gejala yang paling sering ditemukan pada saat dilakukan pembedahan atau insisi . Nyeri merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat. Nyeri yang dirasakan pada pasien fraktur adalah nyeri tajam dan tertusuk-tusuk (Risnah et al., 2019).

Pada penanganan nyeri terbagi menjadi dua yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yaitu menggunakan obat-obatan analgetik sedangkan non farmakologis salah satunya menggunakan pemberian kompres dingin. Kompres dingin adalah suatu metode dalam penggunaan suhu rendah setempat yang dapat menimbulkan beberapa efek fisiologis. Kompres dingin bekerja dengan menstimulasi permukaan kulit untuk mengontrol nyeri. Sensasi dingin diberikan pada sekitar area yang terasa nyeri, pada sisi tubuh yang berlawanan yang berhubungan dengan lokasi nyeri, atau pada area yang berlokasi diantara otak dan area

nyeri. Terapi yang diberikan dekat dengan area yang terasa nyeri cenderung bekerja lebih baik (Wahyu Ramadhan & Inayati, 2021).

Penelitian oleh Siti Khodijah (2011), tentang efektifitas kompres dingin terhadap penurunan intensitas nyeri pasien fraktur di Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan, didapatkan bahwa pasien fraktur yang diberikan kompres dingin mengalami penurunan skala nyeri yang signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan Elia Purnamasari (2014) tentang efektifitas kompres dingin terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien fraktur di RSUD Ungaran. Diperoleh kesimpulan terdapat efektifitas kompres dingin terhadap penurunan intensitas nyeri (skala nyeri sedang 4-6 menjadi skala nyeri ringan 1-3), sehingga dapat disimpulkan bahwa kompres dingin efektif dalam menurunkan nyeri.

Menurut penelitian dari Hardianto et al., (2021) kompres dingin dapat meringankan rasa sakit. Kompres dingin dapat menurunkan prostaglandin yang meningkatkan sensitifitas reseptor rasa sakit dan zat-zat lain pada tempat luka dengan menghambat proses inflamasi. Selain itu kompres dingin juga bisa mengurangi peradangan, mengurangi perdarahan ke dalam jaringan, dan mengurangi kejang otot serta nyeri. Suhu yang rendah akan menyebabkan mengurangi peradangan yang bergerak menuju daerah yang cedera sehingga dapat mengurangi bengkak dan nyeri. Menurut data dan uraian di atas yang telah disampaikan maka penulis tertarik untuk melakukan tindakan kompres dingin karena cara tersebut efektif untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur.

METODE

Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan rancangan studi kasus deskriptif, yaitu studi kasus yang mendeskripsikan bagaimana upaya menurunkan intensitas nyeri dengan kompres dingin pada pasien post operasi orif fraktur tibia dextra 1/3 distal di RSUD Wonosari Yogyakarta

Adapun kriteria inklusi sebagai berikut Klien dengan post operasi orif fraktur tibia dextra 1/3 distal, Klien post operasi orif fraktur tibia dextra 1/3 distal yang bersedia menjadi responden, Klien post operasi orif fraktur tibia dextra 1/3 distal laki-laki atau perempuan yang mengalami gangguan rasa nyaman nyeri, Klien post operasi fraktur tibia dextra 1/3 distal hari pertama. Dan Kriteria Eksklusi yaitu Klien yang tidak mengalami post operasi fraktur tibia dextra 1/3 distal, Klien post operasi fraktur tibia yang tidak sadar, Klien post operasi fraktur yang tidak mengalami nyeri, Klien post operasi orif fraktur yang mengalami komplikasi.

Instrumen yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian kompres dingin Standar Operasional Prosedur adalah panduan yang berkaitan dengan prosedur yang harus dijalankan sesuai dengan SOP yang telah ada. Dan Lembar observasi adalah instrument yang digunakan untuk mengetahui penurunan tingkat nyeri sebelum dan setelah diberikan kompres dingin dengan menggunakan skala numerik.

HASIL

Responden dalam studi kasus ini didapatkan data identitas pasien yaitu Tn. T seorang laki-laki berumur 35 tahun, pendidikan terakhir SD, beragama islam, suku jawa, pekerjaan buruh, alamat waru RT 2 RW 3, Ngandong Eromoko, wonogiri

Pelaksanaan pengkajian data dilaksanakan mulai tanggal 19-21 April 2022 responden dirawat diruang cempaka di RSUD Wonosari dengan diagnosa medis *Closed Fraktur Tibia Dextra*, post operasi pasien mengeluh nyeri di kaki kanan, skala nyeri 7 (nyeri berat) nyeri bertambah saat digerakkan nyeri seperti tertusuk-tusuk, Pemeriksaan Fisik KU cukup baik, kesadaran composmentis, TD: 118/70 mmHg, N: 84 x/menit, S: 36 °C, RR: 20 x/menit, pasien terdapat balutan luka post operasi di kaki kanan, terlihat pasien meringis dan menahan nyeri, responden mendapatkan terapi obat ceftriaxon 2x 1 mg, ketorolac 2x 30 mg, ranitidin 2x 50 mg, gentamicin 1x 80 mg

Table 1. Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah dilakukan Kompres Dingin

Hari/Tanggal	Sebelum kompres dingin skala nyeri		Setelah kompres dingin skala nyeri		Jumlah penurunan skala nyeri	
	P Jam 06.30	S Jam 13.30	P Jam 07.00	S Jam 14.00	P	S
Selasa 19 April 2022	(7)	(5)	(6)	(3)	1	2
Rabu 20 April 2022	(5)	(4)	(3)	(2)	2	2
Kamis 21 April 2022	(3)	(3)	(1)	(1)	2	2

Setelah dilakukan tindakan terapi kompres dingin didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Hari pertama pasien mengeluh nyeri dikaki kanan karena post operasi, skala nyeri Berat (7), nyeri terus-menerus saat digerakkan, nyeri terasa tertusuk-tusuk setelah dilakukan observasi selanjutnya akan diberikan terapi kompres dingin diarea kaki kanan, diberikan kompres dingin dipagi hari pukul 06.30 WIB selama 15 menit kemudian

diobservasi selama 15 menit dan diobservasi kembali skala nyeri terdapat penurunan skala nyeri sedang (6), pada saat diberikan kompres dingin responden mengatakan nyeri yang dirasakan sedikit berkurang.

- b. Hari kedua sebelum diberikan kompres dingin skala nyeri sedang (5) setelah diberikan terapi kompres dingin selama 15 menit kemudian diobservasi terdapat penurunan menjadi skala nyeri Ringan (3), responden mengatakan setelah diberikan terapi kompres dingin nyeri dikaki kanan berkurang.
- c. Hari ketiga sebelum diberikan kompres dingin skala nyeri Ringan (3) dan setelah diberikan kompres dingin skala nyeri Ringan (1).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian kompres dingin yang dilakukan selama 3 hari pada tanggal 19 -21 April 2022 dan disesuaikan dengan tujuan studi kasus, maka pembahasan hasil studi kasus ini diuraikan sebagai berikut

Penanganan tingkat nyeri dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya untuk mengurangi skala nyeri pada pasien post operasi fraktur yaitu diberikan terapi kompres dingin tindakan ini didapatkan hasil adanya penurunan skala nyeri dari skala nyeri berat menjadi skala nyeri ringan hal ini membuktikan kompres dingin sebagaimana fungsinya untuk memperlancar peredaran darah sehingga efektif untuk menurunkan nyeri post operasi fraktur. Tn. T merupakan responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada studi kasus ini yang kemudian diberikan kompres dingin.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk (2014), yang menunjukkan bahwa kompres dingin efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien fraktur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mediarti dkk (2012) dengan menggunakan teknik sample dalam penelitian menggunakan purposive sampling, menunjukkan keefektifan pada pemberian kompres dingin pada fraktur ekstremitas tertutup . Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2017), dengan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres dingin terhadap perubahan persepsi nyeri pada pasien pasca operasi fraktur.(Sowwam et al., 2019)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan terapi kompres dingin selama tiga hari pada satu pasien Tn. T di RSUD Wonosari, Penulis mendapatkan pengalaman dalam upaya pemberian terapi kompres dingin pada pasien post operasi orif fraktur tibia dextra 1/3 distal. Hari pertama Sebelum diberikan terapi kompres dingin skala nyeri berat (7) dan sesudah diberikan kompres dingin skala nyeri sedang (6) Hari kedua sebelum diberikan terapi kompres dingin skala nyeri sedang (5) dan setelah diberikan terapi kompres dingin skala nyeri ringan (3), Hari ketiga sebelum diberikan kompres dingin skala nyeri (3) dan setelah diberikan kompres dingin skala nyeri (1)

Saran

Bagi Perkembangan ilmu pengetahuan dan profesi keperawatan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk pengobatan non farmakologis terhadap pasien dengan post operasi fraktur untuk membantu mengurangi nyeri agar pasien lebih nyaman. Bagi Masyarakat diharapkan dapat dijadikan sebagai alternative untuk menurunkan nyeri dengan terapi kompres dingin untuk pengobatan secara mandiri dalam mengurangi rasa nyeri akibat post operasi fraktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, O., & Fadila, R. A. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Rs Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 72–80. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.101>
- Antoni, G. K. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Tn. M Dengan Post ORIF EC Fraktur Femur DI Ruang Trauma Center Irna Bedah RSUP Dr. M. DJAMIL PADANG. *Poltekkes Kemenkes Padang*, 72.
- Astuti, E. S. N. (2018). Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Gangguan Kebutuhan Nyaman: Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Femure. *Eprints Poltekkes Jogja*, 2013.
- Bahrudin, M. (2018). Patofisiologi Nyeri (Pain). *Saintika Medika*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i1.5449>
- Malorung, A., Inayati, A., & Sari, S. A. (2022). Application of cold compress to reduce pain intensity in post fracture surgery patients at rsud jend. ahmad yani metro. *Cendikia Muda*, 2, 162–167.
- Purnomo, D., . K., & Asyita, R. M. (2017). Pengaruh Terapi Latihan Pada Post Orif Dengan

- Plate and Screw Neglected Close Fracture Femur. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 1(2), 50–59. <https://doi.org/10.33660.jfrwhs.v1i1i2.60>
- Risnah, R., HR, R., Azhar, M. U., & Irwan, M. (2019). Terapi Non Farmakologi Dalam Penanganan Diagnosis Nyeri Pada Fraktur :Systematic Review. *Journal of Islamic Nursing*, 4(2), 77. <https://doi.org/10.24252/join.v4i2.1070>
- Sowwam, M., Sudaryanto, & Hartati, N. Y. D. (2019). *Keperawatan Post Operasi Fraktur Akademi Keperawatan YAPPI Sragen Abstrak Aplication Of Hot Cold With Cold Compress Therapy in Reducion Pain Levels in Post Operative Fracture Nursing M . Sowwam : Aplikasi Panas Dingin Dengan Terapi Kompres Dingin Dalam Men.*
- Suryani, M., & Soesanto, E. (2020). Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Pemberian Terapi Kompres Dingin. *Ners Muda*, 1(3), 172. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6304>
- Wahyu Ramadhan, C., & Inayati, A. (2021). Penerapan Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Fraktur Tibia Di Kota Metro the Implementation of Cold Compress To Decrease Pain in Tibia Fractures Patients in the City Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), 13–20.